



Manfaat Daun Sirih sebagai Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Kota Solok Sumatera Barat

Nurul Sabrina

^{1,3}**Department of Science Education**

²**Universitas Negeri Padang**

^{a)}E-mail : dsabri475@gmail.com

ABSTRACT

Betel is a vine reaches a height of up to 15 m and has greenish brown stems which are segmented as a place for roots to come out. Traditionally, betel is often used as a drug for the treatment of various diseases that attack humans. The use of traditional betel medicine is considered to have less side effects than drugs derived from chemicals. Usually betel leaf is used for the treatment of internal diseases, namely gout, hemorrhoids, whooping cough, dysentery, heart, vaginal discharge, colds, smoothing blood, nosebleeds, muscle pain. and joints, heat, internal heat, and strokeotot dan persendian, panas, panas dalam, serta stroke. Most of the remedy of betel leaves is to use boiled water as a medicine by drinking.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Betel Leaf, Traditional Medicine, Internal Medicine

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup sehat adalah impian semua orang oleh karena itu, semua orang berkeinginan untuk menjauhkan diri dari penyakit. Untuk itu diperlukan suatu upaya, baik dari individu itu sendiri, maupun dari masyarakat, agar selalu meningkatkan derajat kesehatan, seperti perilaku hidup sehat, pencegahan datangnya penyakit, perbaikan gizi, dan sebagainya. Secara ilmiah penyakit (disease) diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organism sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Sebaliknya, sakit (illness) adalah penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit.

Penyembuhan dengan menggunakan obat-obatan kimia merupakan cara pengobatan yang banyak ditempuh masyarakat, akan tetapi kandungan kimia yang ada di obat - obatan tersebut akan membawa efek lain bagi organ tubuh. Harga obat sintesis yang semakin meningkat seiring dengan efek sampingnya bagi kesehatan mengakibatkan adanya peningkatan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar.[1]

Obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan. Penggunaan obat tradisional dinilai memiliki efek samping lebih kecil dibandingkan dengan obat yang berasal dari bahan kimia, disamping itu harganya lebih terjangkau. Delapan puluh persen penduduk Indonesia hidup di pedesaan dan kadang sulit dijangkau oleh tim medis dan obat-obat modern. Mahalnya biaya pengobatan modern menyebabkan

masyarakat kebanyakan berpaling ke obat tradisional yang berasal dari alam.[2]

Salah satu sumber daya alam berupa tanaman yang sering digunakan untuk obat tradisional yaitu sirih (*Piper betle L.*). Sirih merupakan tanaman merambat yang mencapai ketinggian hingga 15 m dan mempunyai batang berwarna coklat kehijauan yang beruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daun seperti jantung, tangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip, dan daging daun tipis. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau kecoklatan dan permukaan kulit batang kasar serta berkerut-kerut. Daun sirih yang subur berukuran antara 8 cm -12 cm lebarnya dan 10 cm-15 cm panjangnya. Tulang daun bagian bawah licin, tebal, berwarna putih. Panjang tulang daun sekitar 5 cm – 18 cm, lebar 2,5 cm – 10,5 cm. Bunga berbentuk bulir, berdiri sendiri diujung cabang dan berhadapan dengan daun. Daun pelindung berbentuk lingkaran, bundar telur terbalik atau lonjong, panjang kira-kira 1 mm. Bulir jantan memiliki panjang tangkai 2,5 cm – 3 cm, benang sari sangat pendek. Bulir betina memiliki panjang tangkai sekitar 2,5 cm – 6 cm. Kepala putik berjumlah 3-5 buah. Buah buni, bulat, dengan ujung gundul. Bulir masak berambut kelabu, rapat, mempunyai tebal 1 cm – 1,5 cm. Biji membentuk lingkaran. [3]

Sirih merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan. Tumbuhan ini merupakan famili Peperaceae, tumbuh merambat dan menjalar dengan tinggi mencapai 5-15 m

tergantung pertumbuhan dan tempat rambatnya. Bagian dari tumbuhan sirih (*Piper batle L.*) seperti akar, biji, dan daun berpotensi untuk pengobatan, tetapi yang paling sering dimanfaatkan adalah bagian daun.[4]

Daun sirih dimanfaatkan sebagai antisariawan, antibatuk, astrigent, dan antiseptik. Kandungan kimia tanaman sirih adalah saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Senyawa ini akan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa flavonoid diduga memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi.[5]

Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung minyak astari 1-4,2%, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, B, C, yodium, gula dan pati. Fenol alam yang terkandung dalam minyak astari memiliki daya antiseptik 5 kali lebih kuat dibandingkan fenol biasa (Bakterisid dan Fungisid) tetapi tidak sporasid.[2]

B. Perumusan Masalah

Daun sirih merupakan tanaman merambat yang memiliki banyak manfaat. Dari manfaat yang dihasilkan oleh daun sirih ini banyak masyarakat yang menggunakannya sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit. Mulai dari penyakit batuk, mimisan, keputihan, gatal-gatal dan baumurut. Lalu apa saja kandungan yang terdapat di dalam daun sirih sehingga daun sirih dapat digunakan sebagai obat tradisional? Dan bagaimana cara memanfaatkan daun sirih sebagai obat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kandungan yang terdapat dalam daun sirih yang bermanfaat sebagai obat dan mendeskripsikan cara penggunaan dari daun sirih sebagai obat.

MOTODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok, Sumatera Barat tepatnya di kecamatan Tanjung Harapan. Saya memilih lokasi ini karena dekat dengan tempat tinggal saya dan disini masyarakat juga masih banyak menanam daun sirih yang mana masih digunakans ebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu; untuk mengumpulkan data di lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan

pengamatan terlibat (Participant Observation) dan wawancara (Interview).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat	Tata Cara Pengolahan Obat	Kajian Secara Ilmiah
<p>Dari 3 orang yang saya wawancarai dapat saya simpulkan bahwa daun sirih digunakan sebagai obat tradisional sudah sejak dulu. Dimana masyarakat menggunakan daun sirih sebagai obat tradisional karena murah meriah dari obat kimia, selain itu efek sampingnya tidak berbahaya. Daun sirih digunakan masyarakat sekitar sebagai obat tradisional untuk antiseptik, obat gatal gatal, obat batuk, menghentikan menstruasi, menghentikan mimisan dan lainnya. Daun sirih ini juga sering dikunyah oleh nenek nenek pada zaman dulu untuk menginang yang mana juga bermanfaat untuk memperkuat gigi dan menghilangkan bau mulut.</p>	<p>Dalam penggunaan daun sirih sebagai obat tradisional, sirih lebih sering digunakan air rebusannya. Dimana 5 lembar daun sirih dicuci sampai bersih lalu direbus dengan menambahkan air hingga air mendidih. Kemudian hasil rebusan air daun sirih ini digunakan sebagai obat. Dimana untuk rebusan air sirih ini biasanya digunakan sebagai obat batuk, menghilangkan keputihan, menghilangkan bau mulut, mengobati gatal. Selain itu untuk mimisan daun sirih digunakan dengan cara menggulung daun sirih dan disumpl ke lubang hidung.</p>	<p>Daun sirih kaya akan kandungan kimia, seperti minyak asiri, hidroksicavikol, kavicol, kavibetol, allypykatekol, karvakol, eugenol, eugenol methyl ether, p-cymene, cyneole, alkohol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenne, eskuiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati. Arecoline yang ditemukan pada seluruh bagian tanaman berguna merangsang saraf pusat, merangsang daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik, merangsang kejang, dan meredakan sifat mendengkur. Eugenol yang ditemukan pada daun berguna mencegah ejakulasi prematur, mematikan jamur Candida albicans, antikejang, analgesik, anestetik, pereda kejang pada otot polos, dan penekan pengendali gerak. Tanin yang juga terdapat pada daun berguna sebagai astringent (mengurangi sekresi pada liang vagina) sehingga sirih dapat berfungsi untuk mengobati keputihan</p>

Sebagian masyarakat masih menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit, karena obat tradisional harganya lebih murah dari pada obat kimia dan memiliki efek samping lebih kecil dibanding obat yang berasal dari bahan kimia. Obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan salah satunya daun sirih. Daun sirih mudah didapatkan dan juga dipercaya bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Dimana dari kepercayaan masyarakat sekitar daun sirih berguna sebagai antiseptik, sebagai obat gatal-gatal, obat batuk, menghentikan mimisan, menghentikan keputihan, serta menghilangkan bau mulut. Daun sirih juga sering dikunyah oleh nenek-nenek pada zaman dulu yang bermanfaat untuk memperkuat gigi dan menghilangkan bau mulut.

Dalam memanfaatkan daun sirih sebagai obat, biasanya masyarakat sekitar merebus daun sirih menggunakan air bersih. Lalu air rebusan dari daun sirih ini diminum dimana biasanya diminum untuk menyembuhkan penyakit batuk, kumur-kumur untuk menghilangkan bau mulut, menghilangkan keputihan dan sebagai obat gatal. Selain itu daun sirih digunakan untuk memisan dengan cara menggulung daun sirih lalu disumpal ke lubang hidung yang keluar darah.

Adapun kandungan dari daun sirih yaitu vitamin dan zat: yaitu:

Vitamin	Vitamin b1 Vitamin b3 Vitamin B12 Vitamin C
Zat yang terkandung	Zat besi Fosfor Sodium Kalsium Potasium Mineral

Protein
Avikol
Seskuiterpen
Betlephenol
Minyak atsiri
Eugenol
Zat samak
Antioksidan chavicol
Antimikroba
Antiradang
Antibakteri

Tumbuhan ini kaya akan kandungan kimia, seperti minyak asiri, hidroksicavicol, kavicol, kavibetol, allypykatekol, karvakol, eugenol, eugenol methyl ether, pcymene, cyneole, alkohol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, eskuiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati. Arecoline yang ditemukan pada seluruh bagian tanaman berguna merangsang saraf pusat, merangsang daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik, merangsang kejang, dan meredakan sifat mendengkur. Eugenol yang ditemukan pada daun berguna mencegah ejakulasi prematur, mematikan jamur *Candida albicans*, antikejang, analgesik, anestetik, pereda kejang pada otot polos, dan penekan pengendali gerak. Tanin yang juga terdapat pada daun berguna sebagai astringent (mengurangi sekresi pada liang vagina) sehingga sirih dapat berfungsi untuk mengobati keputihan.^[6]

Aroma daun sirih yang disumbatkan pada lubang hidung menghentikan pendarahan untuk sementara waktu sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan untuk mimisan^[7]. pengobatan mimisan ini dilakukan dengan cara menggulung daun sirih dan disumbatkan ke dalam hidung. Dalam memanfaatkan daun sirih digunakan daun sirih yang masih berwarna hijau dan dipetik sebelum matahari terbit karena

intensitas sinar matahari mengurangi aroma daun. Daun sirih mengandung zat antiseptik yang mampu membunuh kuman dan zat adstringent yang mampu mengerutkan jaringan^[8]. Daun sirih juga berfungsi untuk asam urat, dimana arecoline yang ditemukan pada seluruh bagian tanaman berguna merangsang saraf pusat^[9]. Cara penggunaannya dengan cara direbus bersama teh sampai air rebusan berubah warna, setelah itu dioleskan atau untuk mandi. Hal tersebut juga dapat dilakukan untuk memperlancar darah, nyeri otot dan persendian dan stroke.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ekstrak daun sirih memiliki manfaat sebagai antibakteri karena didalamnya terdapat kandungan fenol dan turunannya, terutama tanin, flavonoid, dan saponin yang diketahui sebagai antibakteri^[10]. Rebusan daun sirih berkhasiat dapat menghilangkan bau mulut dengan cara dikumur-kumur karena mengandung antiseptik (antibakteri). Pemanfaatan rebusan dan ekstrak daun sirih sebagai bahan antibakteri alami mempunyai keuntungan. Hal ini dikarenakan tanaman tersebut memiliki senyawa alami yang lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat yang mengandung bahan sintetik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan metode kajian literature, wawancara dan kualitatif telah dapat di simpulkan bahwa daun sirih digunakan sebagai obat tradisional dikarenakan kaya akan kandungan yang bermanfaat menyembuhkan penyakit, yaitu minyak asiri, hidroksicavikol, kavicol, kavibetol, allypykatekol, karvakol, eugenol, eugenol methyl ether, pcymene, cyneole, alkohol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, eskuiterpena, fenil propane,

tannin, diastase, gula, dan pati. Daun sirih ini juga berguna sebagai antiseptik, sebagai obat gatal-gatal, obat batuk, menghentikan mimisan, menghentikan keputihan, serta menghilangkan bau mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia hingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Shalawat beserta salam juga tak luput saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya juga mengucapkan rasa terimakasih kepada dosen yang telah membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dan juga pada informan yang telah bersedia membantu saya memberikan pengetahuannya kepada saya hingga saya dapat menuangkannya dalam artikel ini.

Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih atas perhatiannya pada artikel mengenai obat tradisional daun sirih ini. Saya sangat meminta saran dan kritikan dari para pembaca agar kedepannya saya bisa lebih baik lagi dalam pembuatan artikel. Saya juga menyadari ketidaksempurnaan dari pembuatan artikel ini, sehingga saya meminta partisipasi dari para pembaca. Dimana hal tersebut juga bertujuan untuk kebaikan saya di masa depan agar tidak mengulang kesalahan yang telah saya lakukan sebelumnya. Jadi saya sangat mengharapkan masukan dari para pembaca mengenai artikel saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kuntorini, E. M. 2005. *Botani Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru*. Bioscientiae. 2 (1) : 25-36.
- [2] Putri ZF. *Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sirih (Piper betle L.) terhadap Propionibacterium acne dan Staphylococcus aureus multiresisten [skripsi]*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010
- [3] Kristio. 2007. *Tanaman Obat Indonesia*. <http://www.kehati.or.id/prohati/printer.php? photoid=179>. Diakses 25 September 2014
- [4] Damayanti R, Mulyono. *Khasiat & manfaat daun sirih: obat mujarab dari masa ke masa*. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2003.
- [5] Aiello, Susan E. *The Merck etinary manual*. USA: Merck Sharp & Dohme Corp; 2012.
- [6] Permadi, Adi. 2008. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Bunda
- [7] Suranto, Adji. 2010. *Jangan Panik Bunda*. Jakarta: Penebar Plus+
- [8] Permadi, Adi. Tanpa Tahun. *Ramuan Herbal Penumpas Hipertensi*. Jakarta:Pustaka Bunda
- [9] Permadi, Adi. 2008. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Bunda
- [10] Carolia, Novita dan Wulan Noventi. 2016. *Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Vol 5. No 1